

**PELATIHAN KADER KESEHATAN JIWA DALAM PERAWATAN PASIEN
SKIZOFRENIA: A SCOPING REVIEW****Darti^{1*}, M.Fatkhul Mubin², Armin Samiasih³, Machmudah⁴, Ernawati⁵**¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah SemarangEmail Korespondensi: hjdarti@gmail.com

Disubmit: 11 Februari 2026

Diterima: 24 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i5.25076>**ABSTRACT**

Schizophrenia is a severe mental disorder that requires long-term care and sustained support at the community level. Limited mental health workforce resources and the high burden experienced by families highlight the importance of involving mental health cadres as a key strategy in community-based mental health services. Training for mental health cadres has been reported to enhance their capacity to support the care of patients with schizophrenia; however, the available scientific evidence on this intervention remains scattered and heterogeneous. This scoping review aimed to map the existing scientific evidence on training for mental health cadres in the care of patients with schizophrenia, including the types of interventions, study designs, and reported outcomes. This study employed a scoping review design following the Arksey and O'Malley framework and the Joanna Briggs Institute (JBI) guidelines, with reporting in accordance with PRISMA-ScR. A literature search was conducted across five databases: PubMed, ProQuest, ScienceDirect, DOAJ, and Garuda. Inclusion criteria comprised studies that examined training, education, or capacity-building interventions for mental health cadres within the context of schizophrenia care. The selection process resulted in eight articles, which were analyzed using descriptive and narrative synthesis. The synthesis revealed that most studies employed quasi-experimental and pre-experimental designs. The most common interventions were mental health cadre training and psychoeducation, with outcomes including improvements in cadres' knowledge, attitudes, skills, perceptions, and self-efficacy. Several studies also reported positive effects on the quality of patient care, medication adherence, and reductions in family burden. Training for mental health cadres and community-based psychoeducational interventions are effective in enhancing cadres' capacity to support the care of patients with schizophrenia. Nevertheless, limitations in study design indicate the need for further research using more robust methodologies to evaluate the long-term effectiveness of cadre-based interventions.

Keywords: *Mental Health Cadres, Training, Schizophrenia.***ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang memerlukan perawatan jangka panjang dan dukungan berkelanjutan di tingkat komunitas. Keterbatasan sumber

daya tenaga kesehatan jiwa serta tingginya beban keluarga menjadikan keterlibatan kader kesehatan jiwa sebagai strategi penting dalam pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Pelatihan kader kesehatan jiwa dilaporkan berpotensi meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung perawatan pasien skizofrenia, namun bukti ilmiah terkait intervensi ini masih tersebar dan beragam. Scoping review ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah terkait pelatihan kader kesehatan jiwa dalam perawatan pasien skizofrenia, termasuk jenis intervensi, desain penelitian, serta luaran yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan desain scoping review mengikuti kerangka Arksey dan O'Malley serta pedoman JBI, dengan pelaporan sesuai PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan pada lima basis data, yaitu PubMed, ProQuest, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda. Kriteria inklusi meliputi studi yang membahas pelatihan, pendidikan, atau capacity building kader kesehatan jiwa dalam konteks perawatan pasien skizofrenia. Proses seleksi menghasilkan delapan artikel yang dianalisis secara deskriptif dan naratif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dan pre-eksperimental. Intervensi yang paling dominan adalah pelatihan kader kesehatan jiwa dan psikoedukasi, dengan luaran berupa peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, persepsi, dan self-efficacy kader. Beberapa studi juga melaporkan dampak positif terhadap kualitas perawatan pasien, kepatuhan pengobatan, serta penurunan beban keluarga. Pelatihan kader kesehatan jiwa dan intervensi psikoedukasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung perawatan pasien skizofrenia. Meskipun demikian, keterbatasan desain penelitian menunjukkan perlunya studi lanjutan dengan metodologi yang lebih kuat untuk menilai efektivitas jangka panjang intervensi berbasis kader.

Kata Kunci: Kader, Pelatihan, Skizofrenia.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang kompleks dan kronis yang berdampak pada proses berpikir, emosi, dan perilaku individu sehingga dapat mengganggu fungsi sosialnya secara signifikan. Kondisi ini ditandai oleh gejala seperti delusi, halusinasi, gangguan persepsi, serta disorganisasi pemikiran yang kompleks dan memerlukan perawatan jangka panjang untuk mengurangi dampak fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari (Pauzi, 2021). Menurut data di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia diperkirakan mencapai sekitar 1,7 per 1.000 penduduk atau jumlah sekitar 400.000 orang yang

mengalami skizofrenia (kemenkes RI, 2016). Perawatan pasien skizofrenia tidak hanya mencakup aspek farmakologis tetapi juga melibatkan dukungan psikososial untuk mencegah kekambuhan, meningkatkan fungsi sosial, dan mendukung pemulihan. Namun kenyataannya, dalam praktiknya perawatan yang optimal sering terkendala oleh rendahnya akses layanan kesehatan jiwa, keterbatasan sumber daya tenaga profesional, serta adanya stigma sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa (Setiawati et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kader atau komunitas dalam

perawatan kesehatan jiwa seperti memberikan psikoedukasi kepada keluarga pasien dapat membantu menurunkan beban subjektif keluarga dalam merawat klien dengan gangguan jiwa (Parwati et al., 2018). Namun demikian, keberhasilan kader dalam menjalankan fungsi tersebut tidak lepas dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan jiwa terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam memberikan perawatan kepada orang dengan gangguan jiwa, yang merupakan salah satu modal penting dalam praktik pelayanan berbasis masyarakat (Susmiatin & Sari, 2021).

Walaupun peran kader kesehatan jiwa memiliki potensi yang besar, banyak kader yang masih memiliki pengetahuan terbatas dan menghadapi stigma terkait gangguan mental, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugasnya di komunitas. Dalam kajian literatur, ditemukan bahwa tenaga kesehatan masyarakat seperti *community health workers* perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk dapat menjalankan tugas-tugas terkait intervensi kesehatan jiwa secara efektif (Barnett et al., 2018). Pelatihan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenali dan merujuk kasus skizofrenia, tetapi juga menguatkan keterampilan komunikasi, pemberian dukungan psikososial, serta advokasi terhadap kebutuhan pasien dan keluarga. Sejauh ini literatur mengenai efektivitas pelatihan kader kesehatan jiwa dalam perawatan skizofrenia masih tersebar dalam berbagai studi individual dan metodologi yang beragam. Melakukan *scoping review* akan membantu memetakan bukti ilmiah yang ada, termasuk jenis

pelatihan, fokus kompetensi yang dikembangkan, serta hasil terhadap peningkatan keterampilan kader dalam konteks perawatan pasien skizofrenia. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan yang tersedia tentang pelatihan kader kesehatan jiwa dalam perawatan pasien skizofrenia, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi program pelatihan yang lebih efektif di masyarakat dan membantu penutup kesenjangan layanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kader kesehatan jiwa merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memiliki peran penting untuk menjembatani kebutuhan layanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas. Peran tersebut mencakup identifikasi awal gangguan jiwa, memberikan dukungan pengasuhan psikoedukatif kepada keluarga, serta membantu menunjang solusi untuk mengatasi kekambuhan pada pasien skizofrenia (Parwati et al., 2018). Beban yang dialami keluarga caregiver sering kali bersifat subjektif dan kompleks, mencakup aspek emosional, sosial, fisik, dan ekonomi, sehingga dapat memengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan perawatan yang optimal kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Ranjan et al., 2022).

Intervensi psikoedukasi keluarga yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat memberikan dampak positif terhadap penurunan beban subjektif keluarga, peningkatan pemahaman tentang gangguan jiwa, serta penguatan dukungan sosial (Elsina et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan scoping review dengan desain penelitian ini disusun untuk memetakan literatur yang ada secara sistematis mengenai Intervensi pelatihan kader kesehatan jiwa dalam perawatan pasien skizofrenia. Pendekatan yang digunakan adalah scoping review mengikuti kerangka Arksey & dan pedoman JBI, serta pelaporan sesuai PRISMA-ScR. Peninjauan dilakukan melalui enam tahap: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian; (2) mengidentifikasi studi yang relevan melalui pencarian komprehensif di seluruh basis data dan literatur abu-abu; (3) memilih studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas; (4) membuat bagan data secara sistematis; (5) mengumpulkan, meringkas, dan melaporkan hasil; dan (6) menggabungkan konsultasi dengan para ahli untuk meningkatkan kekokohan metodologis (Levac et al., 2015).

Pada metode penulis menggunakan tiga basis data untuk mencari artikel, yaitu PubMed, Science direct, dan Scopus. Kata kunci utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ketahanan, intervensi keperawatan, pembelajaran daring, mahasiswa. Strategi pencarian dalam penelitian ini menggunakan PRISMA untuk Scoping Review guna memilih artikel tentang intervensi keperawatan untuk meningkatkan ketahanan pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Strategi pencarian dalam penelitian ini menggunakan beberapa data base antara lain: PubMed, Science Direct, DOAJ, proQues dan garuda.

Proses pencarian artikel dalam scoping review ini dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah,

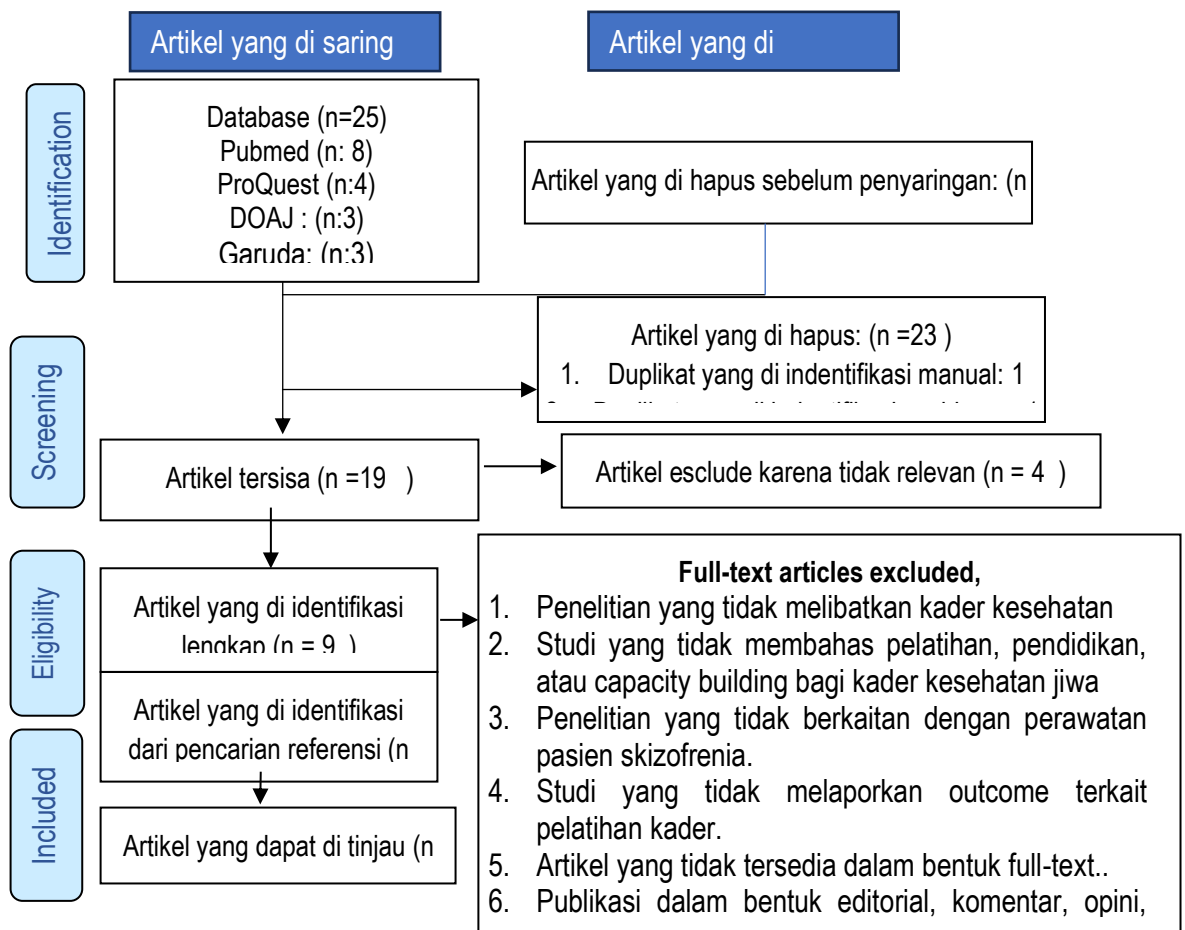
yaitu PubMed, ProQuest, ScienceDirect, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda. Pada basis data PubMed, pencarian menggunakan kata kunci "*Community Health Workers AND Mental Health Training AND Schizophrenia*" menghasilkan 8 artikel yang diakses pada tanggal 24 Desember 2025. Pencarian pada ProQuest dengan kombinasi kata kunci "*community health worker*" OR "*mental health cadre**" AND *training* OR *education* AND *schizophrenia** menghasilkan 4 artikel pada tanggal akses yang sama. Sementara itu, pada ScienceDirect, penggunaan kata kunci "*community health worker*" AND "*mental health training*" AND *schizophrenia** menghasilkan 7 artikel yang diakses pada 24 Desember 2025. Pada DOAJ, pencarian dengan kata kunci *community health worker on mental health training schizophrenia* menghasilkan 3 artikel yang diakses pada tanggal 24 Desember 2025. Selain itu, pencarian literatur nasional dilakukan melalui database Garuda dengan kata kunci *Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa* dan menghasilkan 3 artikel yang diakses pada tanggal 3 Desember 2025.

Penelitian ini melibatkan kader kesehatan jiwa, kader kesehatan masyarakat, atau *community health workers* yang berperan dalam perawatan kesehatan jiwa di komunitas. Artikel yang dipilih membahas pelatihan, pendidikan, *capacity building*, atau *mental health training* yang diberikan kepada kader kesehatan jiwa. Penelitian dilakukan dalam konteks perawatan pasien skizofrenia, baik di lingkungan komunitas, layanan kesehatan primer, maupun dalam lingkup keluarga. Studi yang

diinklusi juga melaporkan luaran (outcome) pelatihan kader, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan peran kader, serta dampaknya terhadap kualitas perawatan pasien skizofrenia, kepatuhan pengobatan, dan kondisi keluarga pasien. Desain penelitian yang diterima mencakup studi kuantitatif (randomized controlled trial, quasi-eksperimental, kohort, dan *cross-sectional*), studi kualitatif, mixed methods, serta studi intervensi, program, atau model praktik keperawatan. Selain itu, hanya publikasi artikel full-text, yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dan diterbitkan dalam 10 tahun terakhir yang disertakan dalam scoping review ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan diagram PRISMA, pencarian literatur pada lima basis data (PubMed, ProQuest, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda) menghasilkan 25 artikel. Sebanyak 2 artikel dihapus sebelum penyaringan. Pada tahap screening, 2 artikel duplikat dieliminasi sehingga tersisa 19 artikel. Selanjutnya, 4 artikel dikeluarkan karena tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap penilaian teks lengkap, 9 artikel dinilai kelayakannya, ditambah 1 artikel dari penelusuran referensi. Setelah evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 8 artikel yang memenuhi syarat dan dianalisis dalam scoping review ini.



Gambar 1. Prisma Card

Seluruh artikel yang berhasil diidentifikasi melalui strategi pencarian awal diimpor ke Mendeley sebagai *reference manager*. Setelah proses deduplikasi diselesaikan dalam Mendeley, kumpulan data referensi yang telah bersih tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tahap penyaringan dan peninjauan

lebih lanjut. Selanjutnya data di ekstraksi kedalam tabel yang digunakan untuk mengidentifikasi penulis, tahun temuan, lokasi penelitian, desain penelitian, tujuan, sampel, dan temuan utama. Hal ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3. Sintesa grid

Penulis & Tahun	Desain & Sampel	Intervensi dan Hasil Utama
Indrawati et al., 2018	Quasi eksperimen, pre-post test tanpa kontrol; n=27 kader kesehatan	Intervensi: Pelatihan kader kesehatan jiwa (ceramah, diskusi, role play) Hasil utama: Terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap peningkatan persepsi kader dalam merawat ODGJ (p<0,05).
Sutarjo et al., 2016	Quasi eksperimen, pre-post test dengan kelompok kontrol; intervensi n=32, kontrol n=33	Intervensi: Pelatihan Community Mental Health Nursing (ceramah, demonstrasi, role play) Hasil utama: Terjadi peningkatan signifikan self-efficacy dan keterampilan kader dalam deteksi dini gangguan jiwa berat.
Rahayuni & Bhandesa, 2019	Pre-eksperimental, one group pre-post test; n=18 kader kesehatan jiwa	Intervensi: Psikoedukasi kader (5 sesi: pengenalan skizofrenia, perawatan, coping, problem solving, role play) Hasil utama: Sikap kader (kognitif, afektif, perilaku) meningkat signifikan setelah intervensi (p<0,05).
Balaji et al., (2012)	Studi pengembangan intervensi berbasis komunitas; pilot pada ±30 keluarga	Intervensi: Intervensi berbasis kader/lay health worker (psikoedukasi, manajemen kepatuhan, rehabilitasi, promosi kesehatan) Hasil utama: Intervensi dinilai layak dan dapat diterima, meningkatkan dukungan komunitas dan kualitas perawatan ODGJ.
Asher et al., 2016	Studi kuantitatif dengan cluster randomized controlled trial (RCT). Sampel terdiri dari 182 orang dengan skizofrenia dan caregiver di pedesaan Ethiopia, dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol	Intervensi: Community-Based Rehabilitation (CBR) sebagai tambahan pelayanan berbasis fasilitas (facility-based care), meliputi kunjungan rumah, dukungan keluarga, mobilisasi komunitas, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Hasil: Diharapkan terjadi penurunan disabilitas (diukur dengan WHODAS 2.0), penurunan gejala, peningkatan fungsi sosial dan aktivitas ekonomi, serta penurunan beban caregiver. Studi ini menegaskan potensi CBR dalam konteks sumber daya terbatas.

	berdasarkan sub-distrik.	
Missesa, (2022)	Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental pre-post test tanpa kelompok kontrol. Sampel sebanyak 33 kader kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Menteng, Palangka Raya, menggunakan purposive sampling.	Intervensi: Pelatihan kader kesehatan jiwa yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi serta pendampingan ODGJ. Hasil: Terdapat peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan ($p = 0,000$). Pelatihan kader efektif sebagai strategi penguatan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.
Elsina et al., 2023	Laporan kasus (case report) pada satu keluarga dengan anggota keluarga mengalami gangguan jiwa. Pendekatan keperawatan keluarga dengan keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat.	Intervensi: Psikoedukasi keluarga selama 6 sesi yang mencakup manajemen stres dan manajemen beban keluarga, dengan pendampingan kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Hasil: Terjadi penurunan beban subjektif keluarga, peningkatan pemahaman keluarga, serta peningkatan dukungan sosial dari lingkungan. Keterlibatan kader berperan penting dalam keberlanjutan perawatan di komunitas.

Hasil dilaporkan secara analisis deskriptif dan ringkasan naratif menggunakan teks dan tabulasi. Hal ini berdasarkan metode atau kerangka berdasarkan Arksey dan O'Malley disajikan sebagai berikut: Hasil sintesis dari studi yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dan berfokus pada kader kesehatan jiwa sebagai populasi utama. Intervensi yang paling banyak diterapkan adalah

pelatihan kader dan psikoedukasi, yang secara konsisten dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta *self-efficacy* kader dalam perawatan pasien skizofrenia. Selain itu, beberapa studi menunjukkan dampak positif terhadap kualitas perawatan pasien, kepatuhan pengobatan, serta penurunan beban keluarga, sehingga menegaskan peran penting kader dalam pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas.

PEMBAHASAN

Hasil pengorganisasian artikel menunjukkan bahwa penelitian yang termasuk dalam scoping review ini didominasi oleh desain kuasi-eksperimental dan pre-eksperimental, dengan sebagian

kecil menggunakan desain eksperimental kuat seperti *randomized controlled trial* (RCT), serta studi pengembangan intervensi berbasis komunitas dan laporan kasus. Populasi penelitian

secara umum terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yaitu kader kesehatan jiwa, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), dan keluarga atau caregiver, dengan konteks pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas.

Sebagian besar penelitian berfokus pada kader kesehatan jiwa sebagai populasi utama, dengan desain quasi-eksperimental atau pre-eksperimental. Penelitian-penelitian ini umumnya mengevaluasi efektivitas pelatihan kader kesehatan jiwa yang diberikan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan *role play*. Sampel penelitian pada kelompok ini berkisar antara 18 hingga 33 kader kesehatan jiwa. Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh penelitian dalam kelompok ini melaporkan peningkatan kapasitas kader secara signifikan setelah intervensi diberikan. Luaran yang paling sering dilaporkan meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, persepsi, keterampilan, dan *self-efficacy* kader dalam melakukan deteksi dini gangguan jiwa, perawatan ODGJ, serta pendampingan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan kader kesehatan jiwa merupakan intervensi yang efektif dalam memperkuat peran kader sebagai perpanjangan tangan layanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas. Selain kader sebagai populasi utama, beberapa penelitian menempatkan keluarga dan komunitas sebagai sasaran intervensi, baik secara langsung maupun melalui keterlibatan kader. Penelitian dalam kelompok ini menggunakan desain studi pengembangan intervensi dan laporan kasus, dengan sampel

berupa keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa.

Jenis intervensi yang digunakan adalah psikoedukasi keluarga dan intervensi berbasis kader atau *lay health worker* yang mencakup edukasi kesehatan jiwa, manajemen kepatuhan pengobatan, rehabilitasi psikososial, serta promosi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi tersebut mampu menurunkan beban subjektif keluarga, meningkatkan pemahaman keluarga terhadap kondisi ODGJ, serta memperkuat dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Keterlibatan kader dan tokoh masyarakat dilaporkan berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan perawatan ODGJ di komunitas.

Pada artikel yang direview ini terdapat Satu penelitian menggunakan desain cluster randomized controlled trial (RCT) dengan populasi ODGJ skizofrenia dan caregiver di wilayah pedesaan. Intervensi yang diterapkan adalah Community-Based Rehabilitation (CBR) sebagai tambahan terhadap pelayanan kesehatan berbasis fasilitas. Intervensi ini mencakup kunjungan rumah, dukungan keluarga, mobilisasi sumber daya komunitas, serta pemberdayaan sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CBR berpotensi memberikan dampak positif terhadap penurunan disabilitas, perbaikan fungsi sosial, peningkatan aktivitas ekonomi, serta penurunan beban caregiver. Temuan ini memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis komunitas dengan dukungan kader dan keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam pelayanan kesehatan jiwa, khususnya di

daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Secara keseluruhan, sintesis hasil menunjukkan bahwa jenis intervensi yang paling dominan adalah pelatihan kader kesehatan jiwa dan psikoedukasi, dengan target utama peningkatan kapasitas kader dan penguatan peran keluarga dalam perawatan ODGJ. Desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah quasi-eksperimental, yang mencerminkan upaya evaluasi intervensi dalam konteks praktik nyata di masyarakat. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah penelitian dengan desain eksperimental kuat menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian lanjutan dengan metodologi yang lebih robust untuk menilai efektivitas jangka panjang intervensi berbasis kader dalam pelayanan kesehatan jiwa komunitas. Intervensi berbasis komunitas khususnya pelatihan kader kesehatan jiwa dan psikoedukasi, merupakan pendekatan yang paling dominan dan konsisten dilaporkan efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas. Dominasi desain quasi-eksperimental dan pre-eksperimental mencerminkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan dalam konteks praktik lapangan, di mana randomisasi penuh sering kali sulit diterapkan, namun tetap memberikan gambaran empiris yang bermakna terhadap efektivitas intervensi.

Temuan dari review ini menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan jiwa secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap (Missesa, 2022), keterampilan, persepsi, dan *self-efficacy* kader dalam merawat dan mendampingi ODGJ (Sutarjo et al., 2016). Hasil ini konsisten pada berbagai studi

dengan variasi metode pelatihan, mulai dari ceramah, diskusi, demonstrasi, hingga *role play* (Indrawati et al., 2018). Hasil ini sejalan dengan pedoman World Health Organization (WHO) yang menekankan pentingnya *task shifting* dan pemberdayaan tenaga kesehatan non-profesional untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di bidang kesehatan jiwa, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2014).

Secara teoretis dapat dijelaskan melalui social cognitive theory yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar aktif akan memperkuat *self-efficacy*, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku individu dalam praktik nyata (Robbins & A.Judge, 2015). Kader yang memiliki kepercayaan diri dan keterampilan yang memadai cenderung lebih aktif dalam melakukan deteksi dini, edukasi keluarga, serta rujukan kasus gangguan jiwa di masyarakat. Secara konseptual, psikoedukasi keluarga berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan *coping* adaptif, mengurangi stigma internal, serta memperbaiki kemampuan keluarga dalam menghadapi stres perawatan jangka panjang (Stuart, 2016). Ketika keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ODGJ, kepatuhan terhadap pengobatan dan kontinuitas perawatan cenderung meningkat, sehingga risiko kekambuhan dapat ditekan. Keterlibatan kader dalam proses psikoedukasi juga berperan sebagai jembatan antara keluarga dan sistem pelayanan kesehatan formal, yang mendukung keberlanjutan intervensi di tingkat komunitas.

Intervensi Community-Based Rehabilitation (CBR) memiliki

potensi besar dalam meningkatkan luaran klinis dan sosial ODGJ, termasuk penurunan disabilitas, perbaikan fungsi sosial, serta penurunan beban caregiver (Asher et al., 2022). Pendekatan ini menegaskan bahwa pelayanan kesehatan jiwa tidak dapat hanya bergantung pada fasilitas kesehatan, tetapi memerlukan integrasi dengan keluarga dan komunitas. Pendekatan CBR sejalan dengan kerangka recovery-oriented mental health care, yang menekankan pemberdayaan individu, partisipasi sosial, dan peningkatan kualitas hidup, bukan semata-mata pengendalian gejala (WHO, 2014). Dalam konteks ini, kader kesehatan jiwa berperan penting sebagai agen perubahan sosial yang mendukung reintegrasi ODGJ ke dalam masyarakat.

Meskipun hasil penelitian secara umum menunjukkan efek positif dari intervensi berbasis kader, dominasi desain quasi-eksperimental menunjukkan adanya keterbatasan dalam kekuatan bukti kausal. Jumlah penelitian dengan desain RCT masih sangat terbatas, sehingga evaluasi efektivitas jangka panjang dan generalisasi hasil masih memerlukan penguatan melalui penelitian lanjutan dengan desain metodologis yang lebih robust. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada luaran jangka pendek, seperti peningkatan pengetahuan dan sikap kader, sementara dampak jangka panjang terhadap penurunan angka kekambuhan, kualitas hidup ODGJ, dan integrasi layanan kesehatan jiwa masih jarang dilaporkan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan studi selanjutnya.

Pelatihan kader kesehatan jiwa dan intervensi psikoedukasi berbasis komunitas merupakan

strategi yang efektif dan relevan dalam penguatan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat. Kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan keluarga dan komunitas. Dengan dukungan kebijakan dan penelitian lanjutan yang lebih kuat, pendekatan ini berpotensi menjadi pilar utama dalam pengembangan layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan kader kesehatan jiwa dan psikoedukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan *self-efficacy* dalam mendukung perawatan ODGJ. Intervensi yang melibatkan keluarga dan komunitas juga berkontribusi terhadap penurunan beban keluarga serta penguatan dukungan sosial. Meskipun hasilnya positif, sebagian besar penelitian masih menggunakan desain quasi-eksperimental, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat untuk menilai efektivitas jangka panjang intervensi berbasis kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, L., Birhane, R., Weiss, H. A., Medhin, G., Selamu, M., Patel, V., Silva, M. De, Hanlon, C., & Fekadu, A. (2022). Articles Community-based rehabilitation intervention for people with schizophrenia in Ethiopia (RISE): results of a 12-month cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 10(4), e530-

- e542.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00027-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00027-4)
- Balaji, M., Chatterjee, S., Koschorke, M., Rangaswamy, T., Chavan, A., Dabholkar, H., Dakshin, L., Kumar, P., John, S., Thornicroft, G., & Patel, V. (2012). The development of a lay health worker delivered collaborative community based intervention for people with schizophrenia in India. *BMC Health Services Research*, 42(12), 1-12. <https://doi.org/http://www.biomedcentral.com/1472-6963/12/42>
- Barnett, M. L., Gonzalez, A., Miranda, J., Chavira, D. A., Anna, S., Barbara, S., Beach, L., Sciences, B., Angeles, L., & Angeles, L. (2018). Mobilizing Community Health Workers to Address Mental Health Disparities for Underserved Populations: A Systematic Review. *HHS Public Access*, 45(2), 195-211. <https://doi.org/10.1007/s10488-017-0815-0>. Mobilizing
- Elsina, M. T. M., Keliat, B. A., Wardani, I. Y., Susanti, H., & Daulima, N. H. C. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Pada Psikoedukasi Keluarga Menurunkan Beban Subjektif Keluarga Gangguan Jiwa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1198-1204. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4240>
- PEMBERDAYAAN
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi dan self efficacy kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377-384.
- Indrawati, P. A., Sulistiawati, N. M. D., & Nurhesti, P. O. Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 71-75. <https://share.google/apPSTTn eiYvk7wpyg>
- infodatin kemenkes RI. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Kemenkes RI. https://kemkes.go.id/eng/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat?utm_source=chatgpt.com
- Levac, D., Colquhoun, H., & Brien, K. K. O. (2015). Scoping studies: advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(69), 1-9. <http://www.implementationscience.com/content/5/1/69%0AImplementation>
- Missesa. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 12(2). <https://share.google/fhjRSBo UkWpyN2BlW>
- Parwati, A. A. K., Mirayanti, N. K. A., & Ketut, N. (2018). Hubungan Peran Kader Kesehatan Jiwa Dengan Kekambuhan Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas li Denpasar Timur. *BMJ*, 5(1), 118-126. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/847>
- Pauzi, M. (2021). Hubungan Beban Sosial Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien

- Skizofrenia Pasca Pasung Di Wilayah Kabupaten Bungo - Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1451-1460. <https://media.neliti.com/media/publications/469813-none-107bf525.pdf>
- Rahayuni, I. G. A. R., & Bhandesa, A. M. (2019). Psikoedukasi Kelompok Kader Kesehatan Jiwa (K3j) Dalam Pemberdayaan Penderita Skizofrenia Di Masyarakat Di Kelurahan Pedungan - Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 112-117. <https://share.google/LQRkd55KNaHqhrjVF>
- Ranjan, L. K., Gupta, P. R., Kiran, M., & Singh, N. K. (2022). Family Care Burden and its Association with Psychological Distress Among Caregivers of Chronic Patients with Schizophrenia. *Journal of Public Health and Primary Care* |, 3(3), 2-6. <https://doi.org/10.4103/jphpc.jphpc>
- Robbins, S. P., & A. Judge, T. (2015). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall.
- Rosiana, A., & Himawan, R. (2015). Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Desa Undaan Lor Dengan Cara Deteksi Dini Dengan Metode Klasifikasi. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Setiawati, W., Harianto, J. W., & Safrudin, M. B. (2025). Psikoedukasi Kesehatan Jiwa Terhadap Dukungan Sosial Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Karang Asam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 190-200. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/847?>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10th ed). Elsevier Health Sciences.
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72-81. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>
- Sutarjo, P., Prabandari, Y. S., & Irvati, S. (2016). nursing pada self efficacy dan keterampilan kader kesehatan jiwa. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(2), 67-72. <https://share.google/Cxeg4LMF4iTMybv2f>
- WHO. (2014). *Mental health action plan 2013-2020*. World Health Organization. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/a3368698-a5f7-491c-b26b-ee58b08868c6/content>